

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi atau rencana penelitian yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pendekatan deskriptif dalam metode keperawatan. Desain penelitian studi kasus (*case study*) adalah pendekatan deskriptif yang melibatkan pengkajian mendalam dan intensif terhadap suatu unit penelitian atau fenomena spesifik dalam konteks kehidupan nyata.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dan tempat penelitian serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data dalam sebuah riset (Nursalam, 2020). Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Haji Surabaya dengan jangka waktu penelitian selama 5 bulan.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam Subjek penelitian dilakukannya pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 2 pasien, untuk melihat respon individu terhadap asuhan keperawatan yang berfokus pada intervensi *Pursed Lips Breathing* yang diberikan.

Peneliti juga memilih subjek yang telah melakukan rawat inap di ruang rawat inap minimal 3 hari di RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut;

Kriteria Inklusi :

1. Pasien dengan diagnosa medis *Post Asthma Attack* yang sedang dirawat atau menjalani perawatan di Rung Rawat Inap RSUD Haji.
2. Pasien yang dapat membaca dan berbicara dengan jelas
3. Pasien bersedia menjadi responden penelitian
4. Pasien dalam keadaan stabil dan mampu mengikuti Latihan napas

Kriteria Eksklusi :

1. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran atau gangguan kognitif sehingga tidak dapat berkomunikasi secara efektif.
2. Pasien dengan kondisi klinis tidak stabil, seperti mengalami perburukan sesak napas, memerlukan ventilasi mekanik, atau kondisi gawat darurat lainnya.
3. Pasien yang memiliki keterbatasan fisik berat (misalnya kontraktur berat atau gangguan neuromuskular) yang dapat menghambat pelaksanaan intervensi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut ;

3.4.1 Lembar Pengkajian Asuhan Keperawatan.

Asuhan Keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang diberikan secara langsung oleh perawat profesional kepada individu, keluarga, atau masyarakat yang memiliki masalah keperawatan.

3.4.2 Rekam Medik

Rekam medik digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data klinis responden yang diperoleh dari dokumentasi rekam medis pasien. Instrumen ini berisi identitas responden, data pengkajian keperawatan, diagnosis medis, hasil pemeriksaan fisik, serta hasil pemeriksaan penunjang yang berkaitan dengan kondisi pasien *Post Asthma Attack*. Data yang diambil melalui lembar rekam medik sepenuhnya di ambil oleh petugas Kesehatan dan juga peneliti, diantaranya data yang diperoleh adalah sebagai berikut;

- a. *Forced Expiratory Volume in One Second* (FEV_1), yaitu hasil pemeriksaan fungsi paru yang digunakan untuk menilai derajat obstruksi jalan napas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah hasil FEV_1 (*Forced Expiratory Volume in 1 second*), dimana nilai yang digunakan menurut (Moral et al., 2023) diantaranya ;
 - a) FEV_1 *Asthma Attack* ringan : $\geq 80\%$
 - b) FEV_1 *Asthma Attack* sedang : 60-79%
 - c) FEV_1 *Asthma Attack* berat : $< 60\%$
 - d) FEV_1 *Asthma Attack* sangat berat/terancam : $< 40\%$

Pengukuran ini menggunakan alat *Spirometer* yang digunakan untuk mengukur kapasitas fungsi paru, khususnya nilai *Forced Expiratory Volume in One Second* (FEV_1). Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berwenang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit. *Spirometer* yang digunakan merupakan alat medis standar yang telah menjalani pemeriksaan fungsi dan kalibrasi secara berkala

untuk menjamin keakuratan hasil pengukuran.

- b. *Partial Pressure of Carbon Dioxide* (PaCO_2), yaitu hasil pemeriksaan Analisa Gas Darah (AGD) yang digunakan untuk menilai status ventilasi paru. Analisa Gas Darah (AGD) adalah pemeriksaan untuk menilai fungsi respirasi, oksigenasi, dan keseimbangan asam-basa tubuh melalui pengukuran darah arteri. Parameter utama AGD meliputi PH, PaO_2 , PaCO_2 , dan HCO_3^- . Nilai PH normal 7,35–7,45 menunjukkan keseimbangan asam-basa; PaO_2 mencerminkan status oksigenasi; PaCO_2 menggambarkan fungsi ventilasi; sedangkan HCO_3^- menunjukkan kompensasi metabolik. Perubahan nilai-nilai tersebut membantu menentukan adanya asidosis atau alkalosis, baik yang bersifat respiratorik maupun metabolik, serta menilai keparahan gangguan pernapasan, terutama pada kondisi seperti asma, PPOK, dan gagal napas. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat analisis gas darah yang terstandarisasi di laboratorium RSUD Haji Surabaya sesuai prosedur operasional laboratorium klinik. Hasil pemeriksaan digunakan untuk menilai status ventilasi dan keseimbangan asam-basa pasien.

- c. Saturasi Oksigen Perifer (SpO_2), yaitu hasil pemantauan oksigenasi pasien yang diperoleh dari pemeriksaan *pulse oximetry*. Nilai SpO_2 normal adalah 95–100%. Penurunan SpO_2 (<95%) menandakan gangguan oksigenasi, yang sering dijumpai pada kondisi gangguan pernapasan seperti asma, pneumonia, PPOK, atau gagal napas. Alat yang digunakan merupakan alat standar pelayanan kesehatan yang

telah melalui proses pemeliharaan dan kalibrasi berkala sesuai prosedur rumah sakit sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan sebagai data penelitian. Pengukuran ini dilakukan pada saat sebelum dan setelah dilakukan implementasi.

Data yang diperoleh dari rekam medis digunakan untuk menggambarkan kondisi respirasi pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi *Pursed Lips Breathing*, serta sebagai data pendukung dalam mengevaluasi perubahan pola napas pada pasien *Post Asthma Attack*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dibuat untuk memperoleh dan merekam informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian atau analisis. Adapun teknik pada penelitian ini, diantaranya adalah:

3.5.1 Melakukan Wawancara

Dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian berupa keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu beserta pengkajian dan keluhan pasien lainnya.

3.5.2 Melakukan Observasi

Pada teknik observasi dilakukan nya pemantauan terhadap awal pengkajian (observasi TTV, SPO₂ dan *Spiromerty*) yang ada di dalam rekam medik dan observasi dilakukanya intervensi keperawatan hingga evaluasi keperawatan yang nentiknya akan berupa data dan narasi yang ada di lembar format asuhan keperawatan.

3.5.3 Pemeriksaan Fisik dan Penunjang

Pada teknik pemeriksaan fisik dan data penunjang dilakukan untuk mendapatkan data tambahan dalam menetapkan diagnosa keperawatan yang sesuai serta intervensi yang sesuai dengan hasil pengkajian yang di dapatkan.

3.5.4 Dokumentasi Rekam Medik

Dokumentasi rekam medik digunakan sebagai salah satu Teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen kesehatan pasien yang tersimpan di rumah sakit. Data yang diperoleh meliputi identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis medis, tindakan dan terapi yang diberikan, serta perkembangan kondisi pasien selama perawatan. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung proses pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post *Post Asthma Attack* dengan pola napas tidak efektif.

3.6 Etika Penelitian

Prinsip etika menurut *American Nurse Association* (ANA) dalam Wasis (2008), yang berkaitan dengan peran perawat sebagai peneliti adalah sebagai berikut

3.6.1 *Autonomy*

Prinsip otonomi diterapkan dengan memberikan penjelasan yang lengkap kepada responden mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta risiko penelitian sebelum pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh penjelasan tersebut, responden diberikan kesempatan untuk menentukan kesediaannya berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan yang ada di lembar

rekam medik (lembar persetujuan dilakukan nya perawatan selama di Ruangan Rawat Inap).

3.6.2 Confidentiality

Dalam penelitian ini, prinsip *confidentiality* dilaukan dengan menggunakan nama inisial dalam lembar pengkajian. Hal ini dilakukan untuk merahasiakan identitas subyek penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian dirahasiakan dan tidak digunakan untuk merugikan subyek.

3.6.3 Non-Maleficence

Prinsip *non-maleficence* diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh tindakan dilakukan sesuai standar operasional prosedur dan kondisi klinis pasien. Intervensi *Pursed Lips Breathing* diberikan hanya pada pasien yang memenuhi kriteria penelitian dan dalam kondisi stabil. Peneliti akan menghentikan tindakan apabila ditemukan tanda-tanda ketidaknyamanan, kelelahan berlebih, atau perburukan kondisi pasien selama pelaksanaan intervensi

3.6.4 Beneficence

Prinsip *beneficence* diterapkan dengan memberikan intervensi *Pursed Lips Breathing* yang diharapkan dapat membantu memperbaiki pola napas, meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan oksigenasi, serta mengurangi sesak napas pada pasien *Asthma Attack*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi responden maupun sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam penatalaksanaan gangguan sistem pernapasan.

